

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah uraian untuk penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penelitian saat ini :

##### 1. Yogi Agung Permana Putra, I. G. A. Puramawati, Edy Sujana (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Current Ratio* dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan; (2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan; (3) terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan; (4) terdapat pengaruh positif signifikan *Net Profit Margin* dalam memprediksi kondisi *Financial* kesulitan keuangan perusahaan; (5) terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Return On Equity* dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

**Persamaan:**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kondisi kesulitan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.
- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Perbedaan:**

- a. Pada penelitian yang dilakukan Yogi Agung Putra, I. G. A. Purnamawati dan Edy Sujana menggunakan periode tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2016.
- b. Penelitian saat ini terdapat variabel independen *sales growth*, sedangkan penelitian terdahulu terdapat variabel independen , *Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin* dan *Return On Equity*.

**2. Ni luh Made Ayu Widhiari & Ni Ketut Lely Aryani M. (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage, operating capacity, dan sales growth* terhadap kesulitan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, *leverage, operating cappacity, sales growth*. Sampel yang digunakan sebanyak 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni luh Made Ayu & Ni K. Lely Aryani adalah rasio likuiditas, *operating capacity, dan sales*

*growth* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sementara itu rasio *leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *financial leverage*, dan *sales growth*.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kesulitan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.
- d. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dan Ni Ketut menggunakan tahun 2010 sampai dengan 2013.
- b. Pada penelitian Ni Luh dan Ni Ketut terdapat variabel independen yaitu *operating capacity*.

**3. Novadea Vitarianjani (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. Pada perusahaan ini menggunakan sampel sebanyak 64 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, menilai kelayakan model (*goodness of fit test*), uji kelayakan keseluruhan model, analisis regresi logistik, pengujian signifikansi dari

koefisien regresi. Metode pengolahan model menggunakan SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi kesulitan keuangan, sedangkan *leverage*, arus kas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

**Persamaan :**

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kesulitan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*.
- c. Sama-sama menggunakan metode analisis data pada yaitu statistik deskriptif, menilai kelayakan model (*goodness of fit test*), uji kelayakan keseluruhan model, analisis regresi logistik, pengujian signifikansi dari koefisien regresi.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *sales growth*, sedangkan penelitian yang dilakukan Novadea terdapat variabel independen arus kas operasi dan ukuran perusahaan.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan Novadea menggunakan tahun 2011 sampai dengan 2014.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Novadea menggunakan sampel perusahaan batubara yang terdaftar di BEI.

#### 4. Kanya Nindita, Moeljadi, & Nur Khusniyah Indrawati (2014)

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah variabel keuangan dan variabel non-keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010. Populasi penelitian adalah semua perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tambang yang tidak terdaftar di perusahaan yang delisting selama periode penelitian 2008-2010. Sampel pada penelitian ini menggunakan tiga belas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian berdasarkan tujuh variabel menunjukkan bahwa rasio keuangan yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *total liabilities to total asset* berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan untuk rasio keuangan yaitu ROA, *days sales in receivable* dan rasio non-keuangan yaitu *managerial ownership* dan *institutional* tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan.

##### **Persamaan:**

- a. Variabel dependennya adalah kondisi kesulitan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (*current ratio*).
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.

##### **Perbedaan:**

- a. Variabel independen pada penelitian yang dilakukan Kanya, dkk terdapat *total liabilities to total asset*, dan ROA, sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *leverage* dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian yang dilakukan Kanya, dkk menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- c. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kanya, dkk menggunakan tahun 2008 sampai dengan 2010.

#### **5. Orina Andre & Salma Taqwa ( 2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangandi perusahaan industri yang tercatat di BEI. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel, yang diperoleh dari 46 perusahaan dan populasi pada penelitian ini adalah berbagai perusahaan industri yang tercatat di BEI tahun 2006-2010. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas yang diukur dengan return on asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* (2) Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tidak berpengaruh dalam memprediksi tekanan keuangan (3) yang diukur dengan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi tekanan keuangan di Berbagai Perusahaan Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut harus menarik bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum tekanan keuangan semakin parah dan menyebabkan kebangkrutan.

#### **Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kesulitan keuangan.

- b. Sama-sama menggunakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang berupa likuiditas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

**Perbedaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2006-2019. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan penelitian untuk periode tahun 2013-2016.
- b. Pada penelitian yang dilakukan Orina dan Salma terdapat variabel independen yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian saat ini terdapat variabel independen yaitu *sales growth*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Orina dan Salma menggunakan sampel industri yang tercatat di BEI .

**6. Atika, Dkk (2013)**

Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa *Current ratio* signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen, *Profit Margin* tidak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen, *Debt Ratio* signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen, *Current Liabilities to Total Asset* signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada

perusahaan tekstil dan garmen, *Sales Growth* tidak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen, *Inventory Turn Over* tidak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen.

**Persamaan:**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio *sales growth*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kondisi kesulitan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.

**Perbedaan:**

- a. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan yang dilakukan oleh Atika, dkk menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atika, dkk menggunakan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
- c. Pada Penelitian yang dilakukan Atika, dkk terdapat variabel independen rasio keuangan yang diukur menggunakan *profit margin* dan *Current Liabilities to Total Asset*.

**7. Evanny Indri Hapsari (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on total asset* dan *profit margin on sales*) dan *leverage* terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan



manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis menggunakan regresi logit karena variabel dependennya berupa variabel *dummy*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evanny Indri Hapsari adalah rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, profitabilitas yang diukur dengan *return on total asset* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dan profitabilitas yang diukur dengan *profit margin on sales* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, *leverage* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kesulitan keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang berupa likuiditas dan *leverage*.
- c. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik atau regresi logit.

**Perbedaan:**

- a. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan Evanny menggunakan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

- b. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian saat ini terdapat variabel independen yaitu *sales growth*

#### **8. Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, arus kas operasi terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kesulitan keuangan, dan variabel independen menggunakan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang diperoleh dari 62 perusahaan dengan jumlah observasi 310. Pada penelitian ini juga menggunakan analisis data regresi logistik. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial leverage*. Arus kas operasi berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Persamaan :**

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen kesulitan keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan variabel independen rasio keuangan yaitu dengan likuiditas dan *financial leverage*.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

d. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2006-2010 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2013-2016.
- b. Penelitian terdahulu terdapat variabel independen yaitu profitabilitas dan arus kas, sedangkan peneliti saat ini terdapat variabel independen *sales growth*.

**9. Ika Yuanita (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Prediksi Kesulitan Keuangan dalam Industri Textile dan Garment terdaftar di BEI periode 2005-2008. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *textile mill products* yang *listing* di BEI selama periode 2005-2008 sebanyak 8 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada Perusahaan Industri Textile dan Garment terdaftar di BEI periode 2005-2008, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada Perusahaan Industri Textile dan Garment terdaftar di BEI periode 2005-2008, rasio kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada Perusahaan Industri Textile dan Garment terdaftar di BEI periode 2005-2008, dan rasio yang terakhir yaitu rasio pertumbuhan juga berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan pada Perusahaan Industri Textile dan Garment terdaftar di BEI periode 2005-2008.

**Persamaan:**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *financial leverage*, dan *sales growth*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kondisi kesulitan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.

**Perbedaan :**

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita menggunakan sampel Industri Textile dan Garment yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita menggunakan tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.
- c. Pada penelitian saat ini terdapat variabel independen yaitu rasio profitabilitas.

**10. Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti rasio keuangan yang mempengaruhi kesulitan keuangan di industri otomotif. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, *sales growth*. Sampel yang digunakan sebanyak 49 perusahaan *non-distress* dan 6 perusahaan *distress* dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan regresi logit sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009) adalah menunjukkan

bahwa rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. *Financial leverage* yang diukur dengan *total liabilities to total assets* dan *current liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen kesulitan keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan variabel independen rasio keuangan yaitu dengan likuiditas, *financial leverage*, dan *sales growth*.
- c. Teknik analisis menggunakan regresi logistik atau regresi logit.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian terdahulu objek penelitian adalah perusahaan *outomotive and allied products* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010 sampai dengan 2013 sedangkan, penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Peneliti dan Tahun	Likuiditas	Leverage	Sales growth	Net Profit Margin	ROE	ROA	Operating Capacity	Profitabilitas	Arus Kas Operasi	Ukuran Perusahaan	Cash Ratio	Variabel Dependen
1	Yogi, dkk (2017)	TS	TS		S+	TS-							<b>KESULITAN KEUANGAN</b>
2	Ni Luh dan Ni Ketut (2015)	S-	TS	S				S-					
3	Novadea (2015)	S-	TS						TS	TS			
4	Kanya, dkk (2014)	S					TS					S	
5	Orina dan Salma (2014)	TS	S						S-				
6	Atika, dkk (2013)	S	S	TS	TS								
7	Evanny (2012)	TS	S		TS				TS				
8	Imam dan Reva (2012)	TS	TS						S	S			
9	Ika (2010)	S-	S+	S					S-				
10	Wahyu dan Doddy (2009)	TS	TS	TS					S-				

**Sumber : berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diolah**

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signalling Theory*

*Signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal positif dan sinyal negatif kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan setiap perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto 2000:392).

*Signalling theory*, menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor untuk menetapkan pengambilan keputusan yang tepat baik saat ini dan masa depan agar resiko terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan dapat dihindari. Akan tetapi, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka para manajer akan memberi sinyal agar perusahaan tidak sampai mengalami kesulitan keuangan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan pada setiap periode dan dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Apabila kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan baik, maka hal ini merupakan

sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. Namun sebaliknya, apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal ini merupakan sinyal negatif bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga, tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua pihak baik internal maupun eksternal yaitu untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun dan perusahaan dapat terus berkembang bukan mengalami kesulitan keuangan.

Hubungan *signalling theory* dengan variabel dalam penelitian saat ini yaitu, nilai *likuiditas* yang tinggi menunjukkan sinyal positif bagi kreditur, karena dapat berfungsi untuk membantu dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek. Nilai *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* yaitu jika nilainya tinggi maka itu akan menunjukkan sinyal yang negatif bagi kreditur, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin banyak pendanaan yang dilakukan melalui hutang. Sedangkan nilai pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi, menunjukkan sinyal positif karena akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya.

### **2.2.2 Definisi Kesulitan Keuangan**

Menurut Mamduh (2016:260) Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem yaitu kesulitan jangka pendek (likuiditas) sampai tidak solvabel (utang lebih besar dibanding aset). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel dimana perusahaan



tersebut dapat dilikuidasi. Analisis kesulitan keuangan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal mengenai kebangkrutan. Suatu perusahaan semakin awal mengetahui tanda-tanda adanya kesulitan keuangan maka akan semakin baik bagi pihak manajemen, dikarenakan pihak manajemen dapat melakukan perbaikan terhadap suatu keuangan perusahaan. Menurut Ahmad, dkk (2014) kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya kesulitan keuangan meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. Kesulitan keuangan dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, ataupun perusahaan menengah.

Kebangkrutan adalah keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi segala kewajiban pemberi pinjaman (debitur) karena perusahaan kekurangan dana untuk menjalankan dan melanjutkan usahanya sehingga pencapaian tujuan ekonomi tidak terpenuhi. Kebangkrutan yang terjadi pada suatu perusahaan dapat merugikan berbagai pihak antara lain pemberi pinjaman (tidak terbayarnya bunga maupun pokok pinjamannya), investor (turunnya atau bahkan tidak lakunya investasi pada saham atau obligasi perusahaan yang bangkrut), dan karyawan (adanya pemutusan hubungan kerja), serta manajemen (Munawir 2012:289).

Kesulitan keuangan sendiri dapat diukur menggunakan EPS (*Earning Per Share*) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih tahun berjalannya yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk perusahaan dalam suatu periode. Kesulitan keuangan disajikan dalam bentuk variabel *dummy*, yaitu nilai nol (0) apabila perusahaan dianggap sehat dan apabila nilai satu (1) apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan perusahaan memiliki EPS negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut, dan perusahaan yang cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan memiliki EPS positif. Beberapa penelitian menyatakan bahwa EPS berhubungan erat dengan kesulitan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Whitaker (dalam Novadea 2015) perusahaan dianggap memiliki pertumbuhan yang baik jika memiliki EPS positif secara terus menerus pada setiap periodenya. Sebaliknya EPS yang negatif dalam beberapa periode menggambarkan prospek *earning* dan pertumbuhan perusahaan yang tidak baik, sehingga hal tersebut kurang menarik bagi para investor. Dalam kondisi seperti itu perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan dikarenakan pendapatannya yang negatif, sehingga dapat meningkatkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan.

### **2.2.3 Manfaat Kesulitan Keuangan**

Kesulitan keuangan merupakan suatu informasi yang memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Menurut mamduh (2016) manfaat kesulitan keuangan yaitu :

1. Pemberi Pinjaman. Informasi mengenai kesulitan keuangan akan berguna dalam pengambilan keputusan bagi kreditur untuk menentukan perusahaan

mana yang akan diberikan pinjaman dan dengan informasi kesulitan keuangan kreditur dapat memonitor pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

2. Investor. Informasi mengenai kesulitan keuangan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dana yang diberikan kepada perusahaan.
3. Pemerintah. Informasi kesulitan keuangan berguna untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebelum terjadinya kebangkrutan.
4. Akuntan. Kemampuan *going concern* suatu perusahaan merupakan penilai dari seorang akuntan sehingga informasi mengenai kesulitan keuangan diperlukan oleh seorang akuntan.
5. Manajemen. Tindakan-tindakan awal seperti merger atau restrukturisasi keuangan akan bisa dilakukan oleh seorang manajemen apabila manajemen mendapatkan informasi tentang kesulitan keuangan.

#### **2.2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis Laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010:35).

Rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berguna untuk bank, kreditor jangka pendek, manajemen, dan kreditor jangka panjang. Bank dan kreditor jangka pendek menggunakan rasio ini untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, sedangkan manajemen menggunakannya untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan.

Dalam penelitian saat ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pada laporan keuangan milik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 diketahui bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar Rp. 31.515.392 dan memiliki utang lancar sebesar Rp. 21.637.763. Maka untuk menghitung tingkat likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{32,515,399}{21,637,763} \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

*Current ratio* yang memiliki nilai dibawah 1.0 menunjukkan bahwa perbandingan utang perusahaan lebih besar dari aset lancar perusahaan. Jika perusahaan berada di titik ini, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Meskipun *current ratio* perusahaan di bawah 1.0 menunjukkan

keadaan keuangan yang buruk, bukan berarti perusahaan berada diambang kebangkrutan. Sebaliknya jika angka *current ratio* perusahaan lebih dari 1.0 kali maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena perbandingan asetnya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena angka *current ratio* perusahaan lebih dari 1.0.

## 2. *Leverage*

Menurut Sofyan (2015:306), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* juga bisa dianggap sebagai bagian dari solvabilitas. Jenis rasio *financial leverage* yang dikemukakan, menurut Sofyan (2015:307), yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut merupakan contoh perhitungan tingkat *leverage* perusahaan *Debt Equity Ratio* (DER). Pada laporan keuangan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 diketahui perusahaan tersebut memiliki total hutang Rp. 41.182.764 dan memiliki total aset sebesar Rp. 87.939.488. Maka untuk menghitung tingkat likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{41.182.764}{87.939.488} \times 100\% \\ &= 0.47 \end{aligned}$$

Semakin tinggi tingkat *Debt Equity Ratio* (DER) terutama diatas angka 1 berarti komposisi hutang juga akan semakin besar, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Tingkat DER pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang aman sehingga perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajibannya.

### 3. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan cerminan dan kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan atas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin besar.

Menurut Sofyan (2015:309), rumus rasio *sales growth* dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

*Sales growth* dalam laporan keuangan dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan pada bagian saat ini yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai contoh pada tahun 2017 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diketahui memiliki penjualan sebesar Rp. 70.186.618 dan tahun 2016 memiliki penjualan sebesar Rp. 66.750.317. Maka untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sales Growth} &= \frac{70.186.618 - 66.750.317}{66.750.317} \\ &= 0.05 \end{aligned}$$

Pertumbuhan penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 0.05. Hal ini mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat dan laju pertumbuhan seperti ini perusahaan tersebut mampu mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

### **2.2.5 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan**

Berikut ini merupakan penjelasan hubungan antara rasio keuangan terhadap kondisi kesulitan keuangan dan pengukurannya :

#### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah aset lancar dibagi total hutang (*current ratio*). Jika aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah aset lancar daripada hutang lancarnya, maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Jadi semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Ni Luhdan Ni Ketut (2015), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hasil yang dilakukan Ni Luh & Ni Ketut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003), Triwahyuningtias (2012), Atika, dkk (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi kesulitan keuangan.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan**

*Leverage* menggambarkan sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir 2012:151). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi total modal (*Debt to Equity Ratio*). Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan adanya perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Orina (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi tekanan keuangan di berbagai perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Orina (2014) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Atika, dkk (2013) dan Evanny (2012) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* mampu mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

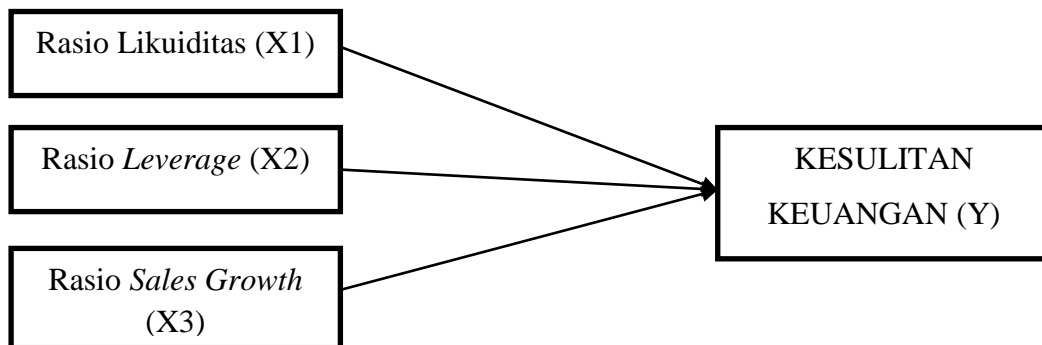


### 3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila nilai dari pertumbuhan penjualan tersebut tinggi. Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menjalankan strategi dalam pemasaran dan penjualan produk dengan baik. Semakin tinggi rasio *sales growth* maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba positif setiap periodenya perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh dan Ni Ketut (2015) yang memberikan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dan Ni Ketut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ika (2010) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

#### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis dengan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Sumber: data diolah

**Gambar 2.3**  
**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Sales growth* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan